TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.4156

# HAKIKAT PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN, SERTA TANGGUNG JAWAB DAN STANDAR KOMPETENSI GURU

# The Essence of Education and Learning, as well as the Responsibilities and Competency Standards of Teachers

**Bakhrudin All Habsy[1], Elviana Rohmah Rosyidatul 'Ula[2], Muhammad Akmal Ahsanul Haq[3], Taqiyyatul Azizah[4]**
Universitas Negeri Surabaya
bakhrudinhabsy@unesa.ac.id; 24010014044@unesa.ac.id

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Oct 20, 2024 | Nov 3, 2024 | Nov 16, 2024 | Nov 21, 2024 |

**Abstract**

The purpose of this article is to provide an in-depth understanding of the nature of education and learning and the crucial role of teachers in the education process. It also aims to identify and outline the responsibilities and competency standards that teachers must possess in order to effectively support the achievement of educational goals. With this article, it is hoped that readers, especially prospective educators and education practitioners, will gain a clear insight into the importance of mastering teacher competencies in creating a quality learning process and building a generation with high character and competitiveness. Education is a dynamic process that aims to develop learners' potential holistically, including cognitive, affective and psychomotor aspects, to prepare them to become competent, responsible individuals who play a positive role in society. The essence of education lies in its efforts to form a whole person through a meaningful learning process, where learning is an activity designed to help students achieve certain understandings, skills and values. Teachers as learning facilitators have a great responsibility to create a conducive learning environment and encourage active


Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

involvement of learners. To fulfill this role, teachers are required to have competency standards that include pedagogical, personality, social, and professional competencies.

**Keywords:** Education, Learning, Responsibility, Teacher Competence

**Abstrak**: Tujuan pembuatan artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang hakikat pendidikan dan pembelajaran serta peran krusial guru dalam proses pendidikan. Artikel ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguraikan tanggung jawab serta standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru agar dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif. Dengan artikel ini, diharapkan para pembaca, terutama calon pendidik dan praktisi pendidikan, memperoleh wawasan yang jelas tentang pentingnya penguasaan kompetensi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas serta membangun generasi yang berkarakter dan berdaya saing tinggi. Pendidikan adalah proses dinamis yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang berkompeten, bertanggung jawab, dan berperan positif dalam masyarakat. Hakikat pendidikan terletak pada upayanya membentuk manusia seutuhnya melalui proses pembelajaran yang bermakna, dimana pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai tertentu. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Untuk memenuhi peran ini, guru dituntut memiliki standar kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi ini menjadi landasan dalam melaksanakan tugas mengajar, membimbing, dan mengevaluasi proses serta hasil belajar peserta didik. Dengan pemahaman mendalam terhadap hakikat pendidikan dan pembelajaran, serta pemenuhan tanggung jawab melalui standar kompetensi yang ditetapkan, guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan generasi yang unggul dan berkarakter.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Pembelajaran, Tanggung jawab, Kompetensi Guru

## PENDAHULUAN

Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua konsep fundamental yang saling berkaitan dalam membentuk individu yang berkualitas. Hakikat pendidikan tidak hanya terletak pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan potensi peserta didik. Pendidikan diartikan sebagai suatu proses yang terencana dan sistematis untuk mengembangkan kemampuan, sikap, dan nilai-nilai peserta didik agar dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan harus mampu menciptakan suasana yang mendukung proses belajar yang aktif dan kreatif, di mana siswa dapat berpartisipasi secara maksimal dalam kegiatan belajar mengajar (Nugraha, 2020).

Pembelajaran adalah bagian integral dari pendidikan yang berfokus pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman. Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pembelajaran efektif tidak

hanya mengandalkan metode pengajaran tradisional, tetapi juga memanfaatkan berbagai pendekatan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka, sehingga hasil belajar dapat optimal (Farikhul, 2022).

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah integrasi teori dan praktek. Teori belajar membahas tentang proses psikologis yang terlibat ketika seseorang belajar, sedangkan praktek pembelajaran melihat bagaimana teori tersebut dapat diterapkan dalam situasi nyata. Contohnya, teori behaviorisme menjelaskan bahwa tingkah laku dapat dikondisikan melalui imbalan atau hukuman. Di sini, guru dapat menggunakan teknik reward untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam aktivitas belajar. Demikian pula, teori konstruktivisme menekankan bahwa siswa sendirilah yang membuat pengetahuannya melalui pengalaman langsung. Dalam implementasi ini, guru dapat memfasilitasi diskusi kelompok dan proyek kerja lapangan untuk memotivasi siswa dalam mencari jawaban sendiri (Jahidi, 2017).

Tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat besar. Seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses belajar mereka. Tanggung jawab ini mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi hasil belajar siswa. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik yang baik, sehingga mereka dapat memahami karakteristik peserta didik dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Mulyani, 2017). Selain itu, guru juga harus mampu menjaga hubungan baik dengan orang tua siswa dan masyarakat untuk mendukung proses pendidikan secara keseluruhan.

Contoh konkret dari tanggung jawab guru dapat dilihat dalam upayanya meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu strategi yang efektif adalah dengan melakukan observasi awal untuk memahami minat dan bakat individual siswa. Setelah itu, guru dapat merancang program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan tersebut. Misalnya, jika ada siswa yang tertarik dengan seni rupa, maka guru dapat memberikan waktu tambahan untuk latihan menggambar atau melukis (Huda et al., 2024). Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar karena pekerjaan mereka relevan dengan minat pribadi mereka.

Standar kompetensi guru menjadi acuan penting dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi ini mencakup beberapa aspek, seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk merancang

dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Sementara itu, kompetensi kepribadian mencerminkan sikap positif dan integritas seorang guru sebagai teladan bagi siswa. Kompetensi sosial menunjukkan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa dan masyarakat secara inklusif, sedangkan kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pelajaran dan metode pengajaran yang tepat (Farikhul, 2022).

Misalnya, dalam aspek kompetensi pedagogik, guru harus mampu merancang model pembelajaran yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu contoh yang populer digunakan karena dapat meningkatkan komunikasi dan kerjasama tim di kalangan siswa. Dalam aspek kompetensi kepribadian, guru harus memiliki integritas moral yang kuat dan patuh pada kode etik profesi. Sikap positif seperti sabar, toleran, dan adil sangat dibutuhkan untuk menciptakan iklim belajar yang aman dan nyaman bagi semua (Jahidi, 2017).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, tujuan pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan tersebut adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menyiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik (Mulyani, 2017).

Pendidikan juga harus responsif terhadap perubahan zaman dan perkembangan teknologi. Dalam era digital saat ini, guru dituntut untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran agar lebih menarik dan relevan bagi siswa. Penggunaan media digital dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta memfasilitasi akses terhadap sumber belajar yang lebih luas (Nugraha, 2020).. Contohnya, aplikasi edukasi seperti Kahoot dan Quizizz dapat digunakan untuk membuat tes online yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital bagi guru sangat diperlukan agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara efektif. Program pelatihan digital yang disediakan oleh lembaga-lembaga pendidikan dapat membantu guru memahami cara-cara menggunakan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Farikhul, 2022). Dengan demikian, sekolah-sekolah dapat menjadi tempat yang modern dan dinamis dalam mencetak generasi masa depan yang siap menghadapi tantangan global.

Secara keseluruhan, hakikat pendidikan dan pembelajaran serta tanggung jawab dan standar kompetensi guru sangat penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. Pendidikan harus mampu membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga karakter yang baik serta keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, peran guru sebagai pendidik sangat krusial dalam mencapai tujuan tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur untuk memahami hakikat pendidikan, pembelajaran, dan tanggung jawab guru. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data non-numerik untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual (Nugraha, 2020). Dalam konteks ini, penelitian kualitatif menggunakan metode studium literatum (study literature) yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku, artikel ilmiah, dan peraturan terkait pendidikan yang relevan (Mulyani, 2017).

Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi dan analisis isi. Dokumentasi menurut Jahidi (2017) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambaran yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Analisis isi, di sisi lain, melibatkan interpretasi dan ektraksi informasi yang relevan dari sumber-sumber tersebut (Jahidi, 2017).

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara aspek-aspek pendidikan yang dibahas. Analisis tema merupakan langkah analitik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengurai data menjadi unit-unit yang lebih kecil namun masih relevan dengan pertanyaan penelitian.

Hasil analisis diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran guru dan strategi pengembangan kompetensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami kompleksitas pendidikan dan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

**Tabel 1 Deskripsi Data Tentang Kerangka Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran serta Standar Tangggung Jawab Guru**

| No | Data Teks | Kode Data | Keterangan Kode Data |
|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan adalah proses pengembangan manusia melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik. | HD1 | Hakikat Pendidikan, Dewey, t.t. |
| 2 | Pendidikan tidak hanya transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan moral. | HD2 | Aspek Pendidikan, Huda, 2017 |
| 3 | Tanggung jawab guru mencakup pengajaran dan peran aktif dalam masyarakat untuk memajukan pendidikan. | TG1 | Tanggung Jawab Guru, Hazmi, 2019 |
| 4 | Kompetensi guru dalam aspek pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian sangat penting. | KG1 | Standar Kompetensi Guru, Peraturan Pemerintah RI, 2005 |
| 5 | Pengembangan kompetensi melalui pendidikan, pelatihan, dan perlindungan hukum diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. | KG2 | Pengembangan Kompetensi Guru, Ridwan, 2023 |
| 6 | Lingkungan belajar yang efektif perlu diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara holistik. | TG2 | Tanggung Jawab Guru, Cahayani dkk., 2023 |
| 7 | Proses pendidikan dan pembelajaran adalah integral untuk mengembangkan potensi intelektual, karakter, dan keterampilan siswa. | HD3 | Proses Pendidikan dan Pembelajaran, Barnadib, t.t. |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hakikat Pendidikan

Hakikat pendidikan merupakan konsep yang kompleks dan beragam, mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan manusia. Berbagai ahli pendidikan telah memberikan definisi yang berbeda-beda, mencerminkan orientasi dan filosofi masing-masing (Nugraha, 2020).

Definisi dan Konsep Pendidikan

a. John Dewey: Menurut Dewey, pendidikan adalah proses penggalian dan pengolahan pengalaman secara terus-menerus. Ia menekankan bahwa inti

pendidikan adalah usaha untuk menyusun kembali dan menata ulang pengalaman hidup subjek didik, sehingga mereka dapat menafsirkan dan memaknai pengalaman tersebut untuk pertumbuhan pribadi (Pandanari, 2022).

b. Imam Barnadib: Ia memandang pendidikan sebagai fenomena utama dalam kehidupan manusia, di mana orang dewasa membantu pertumbuhan peserta didik menuju kedewasaan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan sudah ada sejak awal kehidupan manusia (Jahidi, 2017).

c. Makna Etimologis: Dalam bahasa Yunani, pendidikan disebut "pedagogik," yang berarti ilmu menuntun anak. Sedangkan dalam bahasa Romawi, istilah "educare" berarti mengeluarkan potensi anak yang sudah ada sejak lahir (Mulyani, 2017).

d. Pendidikan dalam Bahasa Arab: Istilah "tarbiyah" berasal dari kata "rabba," yang berarti tumbuh dan berkembang. Ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian (Huda, 2024).

Aspek-aspek Hakikat Pendidikan

a. Komunikasi

Pendidikan merupakan bentuk komunikasi antara manusia, di mana pendidik dan peserta didik saling berinteraksi untuk membangun pemahaman (Nugraha, 2020).

b. Proses Pembelajaran

Pendidikan dianggap sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui interaksi yang menghasilkan perubahan perilaku (Farikhul, 2022).

c. Nilai Moral dan Spiritual

Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan nilai moral dan spiritual peserta didik, sehingga mereka menjadi pribadi yang utuh (Huda, 2024).

## 2. Hakikat Pembelajaran untuk Menciptakan Proses Belajar yang Bermakna dan Efektif

Hakikat pembelajaran untuk menciptakan proses belajar yang bermakna dan efektif dapat dipahami melalui beberapa konsep dan aspek yang terkait. Berikut adalah beberapa poin penting:

a. Pengertian Pembelajaran

Interaksi Antara Pendidik dan Peserta Didik: Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Huda, 2024).

Bantuan untuk Pemerolehan Ilmu: Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu, pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap (Jahidi, 2017).

2) Tujuan Pembelajaran

1) Mengembangkan Aktivitas dan Kreativitas: Pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, serta membantu mereka menjadi kompeten (Farikhul Anwar, 2022).

2) Membentuk Lingkungan Belajar yang Potensial: Pembelajaran harus menciptakan lingkungan belajar yang potensial untuk menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu (Nugraha, 2020).

3) Aspek-Aspek Pembelajaran

1) Kognitif, Afektif, dan Psikomotor: Pembelajaran berbasis lingkungan alam sekitar mengacu pada tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Mata pelajaran IPA, misalnya, harus melibatkan aspek-aspek ini untuk membantu siswa memahami konsep alam dan menerapkannya dalam kehidupan nyata (Mulyani, 2017).

2) Pengetahuan, Keterampilan, Kreativitas, Sikap, dan Penerapan: Pembelajaran IPA harus melibatkan lima ranah, yaitu pengetahuan, keterampilan, kreativitas, sikap, dan penerapan IPA dalam kehidupan nyata (Huda, 2024).

4) Model Pembelajaran yang Efektif

1) Aktivitas Siswa: Aktivitas siswa yang tinggi akan menghasilkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa, sehingga suasana kelas menjadi segar dan kondusif. Aktivitas ini dapat dilakukan melalui diskusi, penugasan, dan games (Jahidi, 2017).

2) Model Pembelajaran Kooperatif: Model pembelajaran kooperatif seperti TGT (Teams Games Tournaments) dapat meningkatkan keaktifan siswa dan memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya belajar dalam diri peserta didik (Nugraha, 2020).

3) Kriteria Penilaian Pembelajaran

Hubungan Timbal Balik Antara Guru dan Siswa: Pembelajaran efektif tercapai jika terjadi hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif antara guru dan siswa. Kriteria penilaian pembelajaran meliputi aktivitas guru dan siswa, serta tingginya persentase siswa yang mendapat nilai baik dalam media pembelajaran (Jahidi, 2017).

Dengan memahami hakikat pembelajaran, kita dapat menciptakan proses belajar yang bermakna dan efektif dengan mengintegrasikan interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta menggunakan model pembelajaran yang efektif dan melibatkan aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

### 3. Tanggung Jawab Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah

Tanggung jawab guru dan unsur pendidikan lainnya bukan hanya sekadar dalam hal mengajar atau memajukan dunia pendidikan di sekolah di tempatnya bertugas, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengajak masyarakat di sekitarnya untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan pendidikan di wilayahnya. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Tanggung jawab guru profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdiannya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya (Amanda, 2022). Tanggung jawab seorang Guru (professional) antara lain:

**a. Tanggung jawab intelektual**

Diwujudkan dalam bentuk penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya (Farikhul Anwar, 2022).

**b. Tanggung jawab profesi/pendidikan**

Diwujudkan melalui pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Sari, 2022).

**c. Tanggung jawab sosial**

Diwujudkan melalui kemampuan guru berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama kolega pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Mariyah, 2021).

**d. Tanggung jawab spiritual dan moral**

Diwujudkan melalui penampilan guru sebagai insan beragama yang perilakunya senantiasa berpedoman pada ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya serta tidak menyimpang dari norma agama dan moral (Huda, 2024).

**e. Tanggung jawab pribadi**

Diwujudkan melalui kemampuan guru memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya dalam bentuk moral spiritual (Lubis, 2021).

Guru profesional tidak hanya berperan dalam proses pembelajaran, tetapi juga berkomitmen terhadap perkembangan diri dan peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

## 4. Kompetensi Guru, Baik dalam Aspek Pedagogik, Sosial, Profesional, Maupun Kepribadian

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan diwujudkan dalam tugas mengajar. Guru dituntut untuk memiliki dan menghayati kompetensi-kompetensi ini, yang meliputi

kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Nugraha, 2020). Kompetensi ini menjadi prasyarat dalam melaksanakan tugas profesionalnya di dalam kelas.

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 bab VI tentang standar pendidikan dan tenaga kependidikan pasal 28, syarat menjadi guru diantaranya:

a. Menjadi seorang guru harus mempunyai kompetensi dan kualifikasi akademik sebagai agen pembelajaran. Selain itu, menjadi seorang guru harus sehat rohani dan jasmani, serta memiliki kemampuan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Farikhul, 2022).
b. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tingkat pendidikan minimal yang harus ditempuh untuk menjadi seorang guru harus dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang sesuai (Mariyah, 2021).
c. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah menengah, dan pendidikan anak usia dini meliputi: a. kompetensi pedagogik, b. kompetensi kepribadian, c. kompetensi profesional, dan d. kompetensi social (Jahidi, 2017).

**Kompetensi pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pola pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dialogis. Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar pendidik dan kependidikan, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman terhadap seorang siswa, pemanfaatan teknologi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, perancangan pembelajaran, dan pengembangan siswa (Huda, 2024).

**Kompetensi kepribadian**

Menurut undang-undang guru dan dosen kepribadian guru adalah kompetensi yang berkaitan dengan sikap, yaitu berakhlak mulia, arif, dan berwibawa bagi peserta didiknya. Kompetensi kepribadian merupakan salah satu komponen utama yang harus dimiliki oleh setiap guru maupun tenaga kependidikan, karena kompetensi kepribadian menyangkut akhlak yang baik. Guru merupakan sosok yang harus digugu dan ditiru dengan kata lain guru merupakan contoh teladan bagi peserta didiknya (Lubis, 2021).

Menurut Cece Wijaya karakteristik kompetensi kepribadian guru dalam proses kegiatan belajar mengajar meliputi:

a. Dapat berpikir logis
b. Peka terhadap perubahan dan pembaharuan
c. Adil, jujur, dan objektif
d. Dapat bekerja secara konsisten dan teratur
e. Disiplin dalam melaksanakan tugas
f. Berusaha untuk memperoleh hasil yang terbaik
g. Ulet dan tekun bekerja
h. Bersifat terbuka, kreatif, dan berwibawa
i. Simpatik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak

**Kompetensi sosial**

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, sesama

pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar (Mariyah, 2021).Berikut hal-hal yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai makhluk sosial:

a. Dapat memanajemenkan hubungan antara sekolah dan masyarakat
b. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif

c. Menjadi agen perubahan sosial

d. Ikut berperan aktif dalam masyarakat

**Kompetensi profesional**

Menurut undang-undang tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir c dijelaskan bahwa kompetensi profesional adalah menguasai materi pembelajaran yang sudah ditetapkan yang dimana jika guru dapat menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh peserta didik, maka dapat membantu peserta didik memenuhi standar kompetensi yang sudah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Fathurrohman, 2017). Ruang lingkup kompetensi profesional terdiri dari:

a. Mampu menumbuhkan kepribadian positif pada peserta didik

b. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran

c. Mengerti dan dapat menerapkan metode, alat, dan media pembelajaran yang banyak jenisnya

d. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, sosiologis, psikologis, dan lain sebagainya

e. Mengerti dan dapat menerapkan teori pelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik

f. Seorang guru yang tidak memiliki ijasah atau sertifikat keahlian yang sebagaimana sudah tercantum pada ayat 2 tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi seoorang guru setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan

## 5. Tugas-Tugas Guru Profesional

Jenis pekerjaan menjadi seorang guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 berbunyi bahwa pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing. Mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan tingkat anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Namun menurut Nadatul Hazmi tugas guru terbagi dalam 3 jenis yaitu merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi (Farikhul Anwar, 2022). Masing-masing tugas guru tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

**a. Merencanakan**

Tujuan utama dalam pembelajaran adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami tujuan dari suatu pembelajaran. Di dalam pembelajaran diperlukan bahan ajar yang merupakan materi, metode, media pembelajaran yang didesain secara sistematis dan menarik dengan tujuan untuk mempermudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif, maka guru perlu merancang kelas dengan suasana yang nyaman lengkap dengan fasilitas penunjang belajar peserta didik. Alat untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum dapat diketahui melalui hasil evaluasi peserta didik yang dilakukan oleh guru. Hasil evaluasi peserta didik dapat diambil dengan metode atau cara seperti ulangan, tes, maupun tugas harian (pekerjaan rumah) (Mariyah, 2021).

**b. Melaksanakan**

Kondisi atau situasi pembelajaran merupakan terjadinya suatu aktivitas yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman melalui berbagai proses pengolahan mental. Kondisi belajar adalah situasi belajar yang dapat mengubah perilaku peserta didik berdasarkan situasi yang dialami oleh peserta didik itu sendiri. Kondisi situasi belajar sangatlah penting bagi peserta didik, karena lingkungan atau suasana belajar yang nyaman dapat membantu mengoptimalkan anak menerima materi pembelajaran dari guru (Sari, 2022).

**c. Evaluasi**

Dalam rangka untuk mengetahui perkembangan belajar anak, maka perlu diadakannya sebuah evaluasi. Evaluasi merupakan proses kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengetahui pencapaian tujuan program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah evaluasi sudah dilakukan maka akan diambil sebuah keputusan untuk menindak lanjuti keputusan berikutnya (Farikhul, 2022).

**6. Standar Profesi Guru**

Menjadi Guru Profesional berarti kemampuan guru melaksanakan tugas-tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar seperti yang tertuang dalam Pancasila, Pembukaan UUD 2945, UUSPN Nomor 20 Tahun 2003, dan UUGD Nomor 14 Tahun 2005:

Disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Farikhul Anwar, 2022).

Menjadi profesional berarti guru harus mempunyai kompetensi kepribadian dimana hal tersebut adalah kemampuan kepribadian yang stabil dan dewasa, arif, bijaksana, berakhlak mulia, dan berwibawa. Seorang guru juga harus mempunyai kompetensi profesional yang merupakan kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran yang luas dan mendalam. Kemampuan menguasai materi antara lain tentang konsep dan struktur materi ajar, materi ajar yang ada di dalam kurikulum, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait (Mariyah, 2021).

Profesionalisme guru adalah guru yang memiliki kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, termasuk penugasan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai dengan bidangnya.

**7. Cara-Cara Pengembangan Kompetensi Guru Profesional**

a. Guru Harus Terdidik dengan Baik (Well-Education)

Sebelum seorang bias mendidik, dia sendiri juga harus seudah terlebih dahulu terdidik dengan baik. Lebih spesifik lagi, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Di luar itu, secara fisik guru harus sehat jasmani dan rohani hingga memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan Nasional (Nugraha, 2020).

b. Guru Harus Terlatih dengan Baik (Well-Trained)

Guru harus pernah dan memiliki akses melalui serangkaian pendidikan dan pelatihan secara dan untuk menjadi profesional. Pelatihan mencakup penyediaan program pendidikan akademik kependidikan, guna mendapatkan kualifikasi akademik. Disamping itu, ada pula program pembentukan kemampuan profesional guna mendapat bekal dalam menempuh uji kompetensi yang mengarah pada pemerolehan sertifikasi profesi guru (Mariyah, 2021).

c. Guru Harus Mendapat Penghargaan yang Baik (Well-Paid)

Ketika seorang guru telah mendidik dan terlatih baik, tentu ada penghargaan yang baik pula dalam Copyright © 2023, Universitas Muhammadiyah Metro | 331 bentuk materi. Termasuk di dalamnya soal gaji yang belum memadai dan kerap dikeluhkan. Sepantasnyalah para guru juga sudah menjalani kewajiban secara profesional mendapat penghasilan yang layak berikut tunjangannya. Mulai dari tunjangan fungsional sampai kepada tunjangan profesi. Ada peningkatan insentif yang merupakan upaya memberi imbalan lebih atas profesionalitas mereka (Farikhul, 2022).

d. Guru Harus Terlindungi dengan Baik (Well-Protected)

Bila ketiga kriteria di atas sudah terpenuhi maka akan menjadi sia-sia atau percuma bilamana para pendidik tadi tidak dapat perlindungan sebagaimana mestinya sesuai aturan tuntutan profesi. Jadi harus ada pula jaminan kepastian hukum yang melindungi hak dan kewajiban pendidik (Jahidi, 2017).

e. Guru Harus Terkelola dengan Baik (Well-Managed)

Setelah terlindungi dengan baik, tentu saja para pendidik tidak dengan sendirinya dapat mengatur segala sesuatu oleh mereka sendiri. Harus ada pengaturan yang dikelola secara baik dengan berbagai kriteria, produser, jangka waktu, mekanisme, dan akuntabilitas dalam pengadaan atau penempatan serta di dalam rotasi atau promosi. Harus ada pula upaya peningkatan kualifikasi pendidikan profesi, termasuk dalam rangka uji kompetensi. Guru sebagai unsur tenaga profesional pendidik, harus dididik dan dilatih profesional agar sesuai

dengan harapan dan permintaan. Pendidikan dan pelatihan profesional guru mencakup penyediaan program pendidikan akademik (Sari, 2022).

Berikutnya merupakan program pembentukan kemampuan profesional dengan tujuan membekali guru untuk menempuh uji kompetensi. Uji kompetensi ini nantinya mengarah kepada pemerolehan sertifikat profesi guru sebagai rangkaian perolehan dan penerapan guru sebagai profesi yang harus dilakoni secara profesional pula. Kelompok yang telah memperoleh kualifikasi akademik dan sertifikat profesi guru sebagai lulusan baru, tapi belum menjadi guru, selayaknya diangkat dulu sebagai guru pemula.

Kelompok yang sudah bertugas dan menempuh program peningkatan kualifikasi akademik minimal dan uji kompetensi yang berlangsung dalam rangka pendidikan dan pelatihan dalam jabatan maka memperoleh ijazah D;IV atau sarjana, ditambah sertifikat profesi guru.

Di kemudian hari, ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam kenaikan jabatan fungsional guru dari jabatan Guru Pratama ke Guru Muda, atau dari Guru Muda ke Guru Dewasa, termasuk dari Guru Dewasa ke Guru Utama. Uji sertifikasi guru pada dasarnya merupakan uji kompetensi guru yang dipusatkan pada penilaian atas kemampuan calon guru atau guru. Para guru tersebut harus mampu mendemonstrasikan kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian sebagai guru melalui tes tertulis, evaluasi diri, portofolio, dan observasi unjuk kerja profesional.

## KESIMPULAN

Pendidikan dan pembelajaran merupakan proses integral yang melibatkan pengembangan potensi intelektual, karakter, dan keterampilan siswa, di mana guru memiliki tanggung jawab profesional dan moral untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta memenuhi standar kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara holistik.

Hakikat pendidikan adalah proses kompleks yang mencakup pengembangan manusia melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh berbagai

ahli pendidikan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentukan karakter dan moral. Tanggung jawab guru meliputi pengajaran dan peran aktif dalam masyarakat untuk memajukan pendidikan. Kompetensi guru dalam aspek pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian sangat penting, sehingga pengembangan melalui pendidikan, pelatihan, dan perlindungan hukum diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan generasi yang cerdas serta berakhlak.

## DAFTAR PUSTAKA

Farikhul Anwar, Moh. M. (2022). MANAJEMEN GURU SERTIFIKASI. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam; Vol. 20 No. 2 (2022): Desember; 159-181 ; Jurnal Ilmu Pendidikan Islam; Vol 20 No 2 (2022): Desember; 159-181 ; 2580-9229 ; 2088-3048 ; 10.36835/Jipi.V20i2. http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3997

Fathurrohman, M. (2017). MENGUNGKAP PROSES PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN DALAM AL-QURAN. Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel); Vol 3, No 1 (2017) ; 2442-7780. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/8310

Huda, M. N., Damopolii, M., & Yuspiani, Y. (2024). Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik. JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial; Vol. 3 No. 3 (2024): JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial ; 47-57 ; 2809-7998 ; 2809-8005 ; 10.57218/Jupeis.Vol3.Iss3. https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp/article/view/1135

Idris, I. (Idris). (2020). Perencanaan Pendidikan dalam Konteks Desentralisasi Pendidikan. Scolae. https://www.neliti.com/publications/528738/perencanaan-pendidikan-dalam-konteks-desentralisasi-pendidikan

Jahidi, J. (2017). KUALIFIKASI DAN KOMPETENSI GURU. Administrasi Pendidikan : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana; Vol 2, No 1 (2014); 23-30 ; 2355-1178. https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/adpen/article/view/189

Lubis, M. S. (Mhd). (2021). Belajar dan Mengajar sebagai suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan. None. https://www.neliti.com/publications/556556/none

Mariyah, S., Hasibuan, L., Anwar, K., & Rizki, A. F. (2021). Perspektif Pengelolaan Pendidikan Fungsi Pengelolaan (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Instructional Development Journal; Vol 4, No 3 (2021): IDJ; 268-281 ; 2686-1267 ; 2657-1536. https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/18911

Mariyah, S., Hasibuan, L., Anwar, K., & Rizki, A. F. (2021). Perspektif Pengelolaan Pendidikan Fungsi Pengelolaan (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Instructional Development Journal; Vol 4, No 3 (2021): IDJ; 268-281 ; 2686-1267 ; 2657-1536. https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/18911

Mulyani, F. (2017). KONSEP KOMPETENSI GURU DALAM UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). Jurnal Pendidikan UNIGA; Vol 3, No 1 (2009): Jurnal Pendidikan

UNIGA; 1-8 ; 2579-9274 ; 1907-932X ; 10.52434/Jp.V3i1. https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/16

Nugraha, A. E. (2020). RELEVANSI KONSEPSI PENDIDIKAN HAMKA DENGAN KONSEP PENDIDIKAN NILAI DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran; Vol. 2 No. 2 (2018): NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran; 196-215 ; 2548-8589 ; 2528-2921. https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/160

Sari, S. M., Mahlia, Y., Sari, W. A. K. W., & Jalaluddin, J. (2022). Manfaat Pembelajaran Eksplorasi, Elaborasi, Dan Konfirmasi Pada Tanggung Jawab Guru. Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan; Vol 7, No 1 (2022); 89-95 ; EDUCATE; Vol 7, No 1 (2022); 89-95 ; 2614-8331 ; 2527-7677 ; 10.32832/Educate.V7i1. http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/EDUCATE/article/view/6268